

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat Indonesia mengalami banyak persoalan yang harus segera ditangani terlebih masalah kemiskinan, Indonesia merupakan negara yang besar dimana ada ratusan ribu jiwa yang sekarang menjadi penduduk. Seiring dengan banyaknya penduduk yang ada di Indonesia tentulah banyak sekali problem-problem sosial yang ada, termasuk yang paling fundamental adalah problem ketimpangan sosial. Di Indonesia tak kurang orang-orang yang kaya, tetapi jumlah warga miskinnya juga sangat banyak, hasil statistik dari BPS ada 26,16 juta orang perbulan maret 2022. Tentu ini adalah masalah yang besar karena di Indonesia sangat melimpah sumber daya alamnya.<sup>1</sup>

Ada tiga kategori daerah yang tergolong miskin. Kelompok pertama ialah, Papua Barat, provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua. Kelompok kedua yaitu Sumatera Selatan, Aceh, Bengkulu, Jawa Tengah, DIY, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Maluku. Kelompok 3 yaitu , Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari penelitian diatas, bahwa yang menjadi kelompok termiskin adalah kelompok ketiga, dan kelompok yang kedua tergolong sedang, dan terakhir yang paling rendah indeks kemiskinannya adalah dari kelompok satu. Berdasarkan penelitian tersebut masih banyak daridapa warga negara Indonesia yang tergolong sebagai kelompok miskin, tentu pemerintah harus benar-benar serius menangani problem ini.

Dalam konteks lokal di Kabupaten Kudus juga memiliki problem yang sama, masyarakat kudus hari ini masih banyak warga yang mengalami kemiskinan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir angka kemiskinan di Kudus berada pada angka 66.000 jiwa jumlah tersebut sesuai dengan survey sosial ekonomi nasional yang dilaksanakan tiap tahun pada bulan Maret dan September 2022,

---

<sup>1</sup> Data website Badan Pusat Statistik 2018, <https://betanews.id/2021/01/angka-kemiskinan-di-kudus-tahun-2020-naik-731-persen.html>

<sup>2</sup> Debriana Vita Ferezegia *Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia-*, (Jakarta, vol 1, no 1, 1 Juli 2018)

menurut data BPS Kudus batas seseorang dikatakan miskin adalah mereka yang berpenghasilan perbulan kurang dari Rp. 482.806.<sup>3</sup> Jumlah tersebut tentu masih terbilang banyak dan perlu menyadarkan secara kolektif berkaitan dengan saling mensejahterakan sesama, sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial yang terlalu besar.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi keagamaan yang memiliki tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, gerakan yang cenderung lebih banyak dalam Muhammadiyah adalah gerakan filantropi, dimulai dari sang pendiri Muhammadiyah yakni KH. Ahmad Dahlan yang merupakan seorang kyai keturunan nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki pemikiran yang progresif dan aplikatif pada zamanya, yang paling masyhur yaitu cerita ketika beliau mengajarkan surat al-Ma'un sampai kurang lebih 2 bulan lamanya.

“kyai kami rasa, kami sudah sangat memahami apa yang anda sampaikan mengenai dengan pesan yang disampaikan pada surat al-Ma'un, apakah tidak sebaiknya kita belajar surat yang lain sehingga dapat meningkat keilmuan kami?, kemudian Kyai Dahlan menjawab, “memang sudah sering saya sampaikan, namun apakah kamu sekalian telah mengamalkan surat al-Ma'un?, kemudian murid menjawab, “Sudah kyai” kemudian kyai Dahlan mengucapkan,” bagaimana kalian mengamalkan surat al-Ma'un itu?, sang murid menjawab, “kami baca ketika dalam keadaan shalat, kami baca pula surat al-Ma'un beserta maknanya ketika mengaji kyai. Kemudian kyai Dahlan menjawab, “ bukan hanya begitu jika mengamalkan surat al-Ma'un, namun selain kalian membaca dan memahami, carilah disekitar kalian anak-anak yatim, orang-orang fakir dan miskin berikan mereka makanan dan minuman, pakaian dan sedekah, maka itulah yang benar-benar mengamalkan surat al-Ma'un.

Maka setelah itu para muridnya segera melakukan apa yang dititahkan oleh kyai Ahmad Dahlan, dengan mencari anak-anak yatim, orang-orang fakir miskin dan memberikan shadaqoh kepada mereka. Tidak heran jika sampai hari ini ajaran tersebut sangat barokah untuk memantik warga muhammadiyah, simpatisan muhammadiyah, maupun umat islam secara keseluruhan yang mentasarufkan harta mereka melalui Muhammadiyah. Sehingga sampai hari ini Muhammadiyah memiliki berbagai macam amal usaha

---

<sup>3</sup> <https://betanews.id/2023/08/kurun-lima-tahun-masih-ada-puluhan-ribu-warga-kudus-hidup-di-garis-kemiskinan.html> diakses pada tanggal 10 Oktober 2023

dan lembaga untuk kaum mustadhafin, informasi yang disampaikan di akun lensa muhammadiyah pada tanggal 16-November-2022, Muhammadiyah memiliki 562 panti asuhan, 355 rumah sakit/klinik, 171 perguruan tinggi, 1.364 SMA/MA, 1.826 SMP/MTs, 2.817 SD/MI, 20.233 TK-Paud-KB, 440 pesantren<sup>4</sup>.

Sedangkan inti dari makna surat al-Ma'un sendiri para ulama khilaf akan hal ini, sebagian dari para ulama' mengatakan bahwa al-Maun mengecam mereka yang tidak mau mengeluarkan zakat, sebagian lainnya mengatakan mereka yang bermalasan-malasan/enggan dalam ketaatan, dan yang terakhir ada yang mengatakan mereka yang enggan memberikan pinjaman kepada manusia lainnya.

Setidaknya ada empat substansi pesan yang diambil dari tafsiran surah al-maun ketika KH. Ahmad dahlan mengkaji bersama murid-muridnya:

1. Perintah untuk beramal sholih, bilkhusus kepada para anak yatim, dan kepada mereka kaum fakir miskin (*Mustadhafin*)
2. Jangan sampai lalai mengerjakan shalat karena kecelakaan bagi mereka yang melalaikan shalatnya.
3. Menjaga keikhlasan dalam beribadah, berusaha sebisa mungkin ikhlas karena Allah
4. Jangan suka menyimpan harta karena harta yang abadi adalah apa yang dishadakahkan

Nabi Muhammad Saw. melarang umat islam bersifat seperti kebanyakan kaum quraisy sebelum turunya hidayah islam, yakni mereka sangat gemar bermegah-megahan, sangat senang memamerkan harta bendanya, dan enggan untuk memberikan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan disekitarnya, sehingga dahulu banyak sekali ketimpangan yang terjadi di Makkah. Maka dengan syariat ini Islam merangkul mereka yang lemah, memberikan harta kepada yang membutuhkan, menyayangi anak-anak yatim dan menolong kaum-kaum yang tertindas (mustadhafin).<sup>5</sup>

Wacana untuk menerbitkan tafsir at-tanwir ini sebetulnya sudah sangat lama diinginkan oleh warga dan simpatisan muhammadiyah, karena banyak keresahan yang disampaikan para jamaah dan banyak juga persoalan yang harus dijawab dengan penafsiran al-qur'an, maka kemudian untuk merespon persoalan ini

---

<sup>4</sup> Dari akun Instagram Lensamu yang diposting pada tanggal 16 November 2022, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023, <https://www.instagram.com/p/CiBAjo9PstT/?hl=en>

<sup>5</sup> Andri Gunawan, teologi surat al-maun dan praksis sosial dalam kehidupan warga Muhammadiyah (Jakarta,2018)

Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah membentuk tim untuk menuliskan tafsir kolektif yang mana nama-mana yang dimasukkan merupakan kader-kader terbaik didalam persyarikatan Muhammadiyah untuk menulis tafsir kolektif. Sampai saat ini tim penyusun Tafsir at-Tanwir masih dalam proses menyelesaikan hingga 30 juz dan sekarang yang mampu diterbitkan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah baru 2 jilid yang mana dalam satu jilid adalah satu juz dalam al-Qur'an.<sup>6</sup>

Melihat sejarah dahulu sebetulnya sudah ada tokoh dari Muhammadiyah yang menuliskan karya tafsir namun secara individual, yang paling masyhur di Indonesia salah satunya adalah Buya Hamka dengan karyanya yang berjudul “Tafsir Al-Azhar”, Buya Hamka pernah menduduki anggota pimpinan pusat Muhammadiyah sejak tahun 1953 sampai tahun 1971, kemudian juga ada Prof. Dr. T.M Hasbi Ash-Shiddieqy dengan tafsir An-Nur yang pernah menjabat sebagai consoel IX (ketua pimpinan wilayah) Muhammadiyah Aceh, kemudian H. Abdul Malik Ahmad, dengan tafsir Sinar yang disusun menurut asbabun nuzul Al-Qur'an walaupun baru terbit dua jilid (11 surat).

Kehadiran tafsir at-Tanwir ini sangat diharapkan tidak hanya mengulang kembali secara mentah dari hasil-hasil penafsiran terdahulu, namun hendaknya dapat benar-benar memberikan kontribusi baru dalam menjawab problematika yang dewasa ini sedang dialami oleh umat Islam. Oleh karena itu, tafsir ini ditandai dengan beberapa karakteristik:

1. Responsivitas

Dalam tafsir ini diharapkan merespon terhadap situasi yang konkret lebih dikedepankan sehingga tafsir ini tidak hanya sekedar kumpulan dan klipng terhadap hasil penafsiran yang telah lampau, namun dapat memberikan solusi atas problem umat yang dewasa ini sedang terjadi.

2. Membangkitkan Dinamika

Diharapkan uraian yang tertulis pada tafsir at-tanwir tidak hanya sekedar menyajikan petunjuk kehidupan secara normatif, meskipun hal ini juga sangat penting dan tidak boleh diabaikan, namun juga berisi dengan gagasan dan pikiran yang dapat menginspirasi sehingga pembaca untuk bertindak serta menjadi sumber motivasi bergerak dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik sehingga karena itu dimensi

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tafsir At-Tanwir jilid 1 juz 2 Surat Al-Baqarah ayat 142-286 hal.v (Yogyakarta 1 Oktober 2022)

kedalaman ruhani, sensitivitas nurani dan kesadaran hati yang dikaitkan dengan rasionalitas pemikiran menjadi titik sasaran penting dalam kupasan tafsir.

### 3. Membangkitkan Etos

At-Tanwir juga diharapkan mampu membangkitkan etos yang perlu dalam mendorong kehidupan masyarakat untuk membangun diri dan melampaui ketertinggalanya. Pertama, etos ibadah, berupa pembaharuan nilai-nilai ibadah yang mekanis-ritualis yang bermuara pada keshalehan individual semata, namun juga mampu melahirkan gerakan praksis dalam bingkai keshalihan sosial. Seperti KH. Ahmad Dahlan ketika menafsirkan surah Al-Maun secara berulang-ulang sehingga dapat memantik keshalihan sosial para santrinya. Kedua, etos ekonomi, termasuk didalamnya etos kerja, konsep-konsep semangat kerja, disiplin, tepat waktu, orientasi hasil, hemat walau tidak kikir, kerjasama, tanggung jawab, senantiasa menjadi fokus perhatian dalam tafsir ini. Tentunya hal itu dikemukakan pada saat menafsirkan ayat-ayat yang relevan. Ketiga, etos sosial berupa solidaritas, toleransi, demokrasi, orientasi kepentingan bersama, kesadaran lingkungan baik sosial maupun fisik, apresiasi kepada orang lain, pengendalian diri, kepedulian sosial, semangat berkorban di jalan Allah. Keempat, etos keilmuan perlu mendapatkan perhatian sesuai dengan semangat ajaran islam bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Tafsir ini juga diarahkan kepada upaya untuk memberi dorongan untuk para pembaca agar menyadari arti penting ilmu pengetahuan serta dorongan untuk menguasai sains dan teknologi bagi kepentingan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. hari ini teknologi sudah menjadi barang yang harus dikuasai setiap orang muslim karena hal itu dapat mendorong lebih cepat kebangkitan umat islam.

Adapun pendekatan yang digunakan tafsir At-Tanwir yakni mrnggunakan apa yang sudah menjadi keputusan tarjih, yaitu pendekatan bayani, burhani, dan irfani. Yang bermakna bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk kepentingan analisis berasal dari ayat-ayat Qur'an, hadis-hadis nabi, kaidah fikihiah, perkataan ulama', dan bahan-bahan burhani berupa teori-teori ilmu yang relevan, data-data lapangan, dan pengalaman empiris, serta bahan-bahan irfani, seperti kejernihan hati, kedalaman batin, dan sensitivitas nurani para penafsir. Referensi dari tafsit at-Tanwir ini adalah kitab-kitab tafsir yang muktabar, kitab-kitab hadis, kitab-kitab fikih, kalam, akhlaq tasawuf,

falsafah, dan kamus-kamus bahasa, serta berbagai tulisan tentang tema yang terkait.<sup>7</sup> Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk diteliti penafsiran dan implementasi ayat-ayat sedekah agar kaum muslimun memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penafsiran ayat-ayat sedekah dalam surat al-Baqarah berbasis tafsir at-Tanwir.

Alasan terkuat penulis memilih judul ini ialah untuk memahami pentingnya peduli dengan sesama dengan cara berinfak kepada orang-orang yang lemah seperti yang telah dicontohkan oleh KH. Ahmad Dahlan yang selalu menolong orang-orang yang lemah.

## B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan bagian penting didalam sebuah karya penelitian, karena denganya penelitian dapat terarah menggunakan bahan-bahan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, maupun menentukan bagaimana kondisi didalam objek penelitian sehingga pembahasan skripsi akan terarah dan tidak melebar kemana-mana.

Berangkat dari judul “Penafsiran Ayat-Ayat Infak Pada Surat al-Baqarah Dalam Tafsir At-Tanwir” Maka pada penelitian ini, peneliti akan mengungkap tafsiran sedekah dengan menggunakan Tafsir At-Tanwir sehingga dapat memperkuat gerakan filantropi Muhammadiyah secara teori. Ayat-ayat yang peneliti kumpulkan berkaitan dengan sedekah dalam tafsir at-Tanwir sebanyak 12 ayat dan ayat-ayat tersebut diambil dari tafsir at-Tanwir jilid dua. Ayat sedekah ini memuat beberapa lafadz, yang menjadi pembahasan adalah lafadz (صدق) terkadang juga lafadz (نقق) dan ada juga lafadz (زكاة).

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan daripada latar belakang diatas maka dapat ditarik garis besar untuk mengerucutkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat infak pada surat al-Baqarah dalam tafsir at-Tanwir ?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran ayat-ayat infak dalam tafsir at-Tanwir?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tafsir At-Tanwir jilid 1 juz 1 Surat Al-Baqarah ayat 1-141 hal. viii-x (Yogyakarta 1 Oktober 2022)

1. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat infak pada surat al-Baqarah dalam tafsir at-Tanwir.
2. Untuk menjelaskan karakteristik penafsiran ayat-ayat infak pada surat al-Baqarah dalam tafsir at-Tanwir.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Menambah kajian keilmuan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam hal kajian tafsir kolektif berbasis organisasi keagamaan.
2. Secara praksis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anggota persyarikatan Muhammadiyah, simpatisan, dan secara luas kepada masyarakat umum.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu model penafsiran kontemporer yang ditulis secara kolektif.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan bagian penting dalam sebuah karya penelitian karena adanya bagian ini untuk memperoleh gambaran serta poin garis besar disetiap bagian penulisan. Sehingga dalam proses penelitian dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah, adapun terkait sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal  
Adapun terkait dengan bagian awal ini terdiri atas halaman judul, halaman tentang persetujuan pembimbing, halaman tentang pengesahan kelulusan, halaman tentang pernyataan keaslian, halaman tentang abstrak, halaman tentang motto, halaman tentang persembahan, halaman tentang pedoman transliterasi arab-latin, halaman tentang kata pengantar, daftar isi, kemudian halaman daftar tabel dan yang terakhir adalah daftar gambar.
2. Bagian utama  
Pada bagian ini adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, dan dalam bagian ini terdiri dari lima bab yang mana dari satu bab ke bab lainnya saling berkaitan secara sistematis. Kelima bab tersebut terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pernyataan penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan, dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka penulisan dan lampiran-lampiran penelitian.

